

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Jambu Kristal

Jambu kristal adalah jambu biji yang berasal dari Taiwan dan banyak digemari oleh masyarakat. Jambu kristal memiliki daya saing tinggi karena memiliki beberapa keunggulan yaitu, unggul dalam cita rasa yang segar, manis, kres, berdaging tebal dan hampir tanpa biji, mudah dibudidayakan, frekuensi panen yang tinggi peluang wirausaha yang tinggi baik buah dan pembibitan (Pakpahan, 2015). Klasifikasi buah jambu kristal menurut (Damayanti, 2016) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Myrtales
Famili : Mirtaceae
Genus : Psidium
Spesies : *Psidium guajava* L.



Gambar 1. Buah Jambu Kristal

Jambu kristal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Jambu biji mengandung vitamin C empat kali lebih banyak dari jeruk (lebih dari 200 miligram per 100 gram), vitamin A yang baik untuk kesehatan mata, vitamin B, magnesium, kalium dan berkalori rendah. Selain itu, jambu biji mengandung beberapa antioksidan yang berguna untuk menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit (Romalasari, 2016).

Budidaya Jambu Kristal

Budidaya jambu kristal merupakan salah satu usahatani yang baru dijalankan di Indonesia. Usahatani jambu kristal sangat menguntungkan dikarenakan popularitas jambu kristal pada saat ini meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Jambu kristal di pihak petani dijual dengan harga Rp. 15.000 per kg, apabila sudah sampai supermarket harga buah jambu kristal mencapai Rp. 26.000 – Rp. 30.000 per kg (Pratidina dkk, 2015). Umumnya petani menjual harga jambu biji merah rata-rata seharga Rp. 6.000 per kg. Tingginya harga jual jambu kristal dibandingkan dengan jambu biji lain dapat memberikan pendapatan yang lebih tinggi sehingga budidaya jambu kristal sangat menguntungkan bagi petani.

Usahatani adalah proses bagaimana petani mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi sebagai modal sehingga dapat memberikan manfaat. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani dalam mengelola input atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Terdapat empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Tanah adalah tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan. Tenaga kerja merupakan daya atau energi yang dikeluarkan oleh manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi. Modal adalah investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan

adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi.

1. Pengolahan Lahan Jambu Kristal

Budidaya yang dilakukan dimulai dari penyiapan lahan dan media tanam. Penyiapan lahan dimulai dari pengolahan tanah yang merupakan salah satu faktor penentu peningkatan produksi tanaman yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga tanah akan menjadi gembur, aerasinya baik sehingga memberi peluang untuk benih agar dapat menyerap air, unsur hara, udara dan panas secara maksimum agar kebutuhan perkecambahan dan pertumbuhan dapat terpenuhi (Birnadi, 2014). Pengolahan lahan meliputi, membersihkan lahan dari semak belukar atau gulma dengan cara manual (mencabut) atau mekanis (menggunakan mesin), membolak-balik tanah agar tanah menjadi gembur dan memperlancar aerasi, membuat lubang tanam berukuran 40cm x 40cm dan jarak 4m x 4m, mencampur tanah di dalam lubang dengan pupuk kandang atau pupuk kompos sebanyak 40 kg / lubang, membiarkan lubang terbuka selama 1-2 minggu agar lubang terkena panas matahari. Hal ini bertujuan untuk membunuh jasad renik dan gulma pengganggu tanaman sehingga membuat tanah galian menjadi lebih gembur. Selain itu, tujuan tanah hasil galian dibiarkan selama satu minggu agar terkena sinar matahari untuk menghilangkan bibit penyakit sekaligus mengurangi sifat asam pada tanah tersebut.

Pembalikan tanah sangat perlu dilakukan pada saat pengolahan tanah. Pembalikan tanah pada saat pengolahan berguna untuk pertukaran udara di dalam tanah. Pembalikan tanah berfungsi untuk respirasi tanah yang membuat aktivitas mikroba menjadi lebih baik dikarenakan mikroba membutuhkan O₂ dan mengeluarkan CO₂ pada setiap aktivitasnya (Pangestuning, 2017). Media tanam yang digunakan adalah campuran dari tanah, pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1.

2. Bibit dan Benih

Benih adalah biji tanaman yang digunakan untuk keperluan pengembangan usahatani dan memiliki fungsi agronomis (Kartasapoetra, 2003). Benih adalah biji

tanaman yang tumbuh menjadi tanaman muda (bibit), kemudian dewasa dan menghasilkan bunga (Permana dan Rustiani, 2016).

Benih yang baik harus bermutu tinggi atau benih unggul dikarenakan benih harus mampu menghasilkan tanaman yang dapat menghasilkan produksi secara maksimum. Nilai SNI benih ditetapkan untuk kualitas benih dalam kemasan berlabel 70 – 80% tergantung pada jenis tanaman. Ciri-ciri bibit berkualitas adalah bersertifikat, berlabel lengkap (nomor induk, jenis tanaman, varietas batang bawah dan batang atas, tanggal okulasi dan tanggal pemasangan label) atau berlabel komersil (Prastowo dkk, 2006).

Cara perbanyak biji yaitu memisahkan biji dari daging buahnya dan dicuci sampai bersih. Biji dipilih yang berukuran besar, padat (bernas) dengan warna mengkilap atau biji yang sempurna (biji yang bentuknya seragam, tidak terlalu kecil, tidak kempes, tidak rusak oleh hama dan tidak luka). Biji kemudian dimasukkan ke dalam air. Biji yang tenggelam di dalam air kemudian dicelupkan ke dalam larutan fungisida yang berguna untuk merangsang pertumbuhan atau mencegah serangan hama serta penyakit saat biji disemai. Penyemaian biji dilakukan pada wadah atau polybag dengan media persemaian campuran dari tanah, pupuk kandang dan sekam perbandingan 1 : 1 : 1. Biji ditabur diatas media lalu ditutup setebal 1-2 cm setelah itu disiram air hingga cukup basah. Persemaian perlu dinaungi agar tidak terkena sinar matahari langsung dan derasnya air hujan. Penyiraman hanya dilakukan 1 kali dalam sehari agar tidak terjadi kekeringan (Prastowo dkk., 2006). Naungan berfungsi untuk mengatur sinar matahari yang masuk ke pembibitan yaitu sekitar 30-60% saja sehingga menghindarkan bibit dari sengatan matahari langsung yang dapat membakar daun-daun muda. Naungan juga berguna untuk menciptakan iklim mikro yang ideal bagi pertumbuhan awal bibit. Naungan juga berfungsi menurunkan suhu tanah di siang hari, menjaga kelembaban tanah, mengurangi derasnya air hujan (Nurwardani, 2008).

Perbanyak tanaman secara vegetatif dilakukan dengan menggunakan bagian tertentu dari tanaman induk dengan cara sambung pucuk (*grafting*), okulasi (*budding*), cangkok dan stek batang / akar (*cutting*). Biji jambu kristal akan berkecambah pada umur kurang lebih satu minggu dan selanjutnya akan menjadi

bibit pada umur 3 bulan. Bibit jambu kristal berumur 3 bulan sudah dapat di okulasi agar menghasilkan buah lebih cepat (Damayanti, 2016).

3. Pemupukan

Pemupukan merupakan cara yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mutu tanah baik itu secara organik maupun anorganik. Tujuan dari pemupukan adalah untuk mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Dewanto dkk., 2013). Pemberian pupuk kandang pada tanaman jambu kristal kurang dari 1 tahun sebanyak 15 kg / 6 bulan dan NPK sebanyak 100-150 gram / 4 bulan. Tanaman berumur 1-2 tahun diberi pupuk kandang sebanyak 20 kg / 6 bulan dan NPK sebanyak 200-300 gram / 6 bulan. Tanaman berumur lebih dari 5 tahun diberi pupuk kandang sebanyak 25 kg / 6 bulan dan NPK sebanyak 500 gram / 6 bulan (Apriyanti, 2015).

Lahan yang keras dan miskin hara perlu penambahan pupuk kandang. Kandungan hara pada pupuk kandang tidak terlalu tinggi tetapi dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah (Roidah, 2013). Pupuk kandang berguna juga sebagai pengurai bahan organik dan mikroorganisme tanah (Pranata, 2010). Saat pencampuran tanah dan pupuk kandang, sebaiknya ditambahkan sekam pada komposisi pemupukan. Sekam dapat memperbaiki struktur dan tekstur tanah dan penetrasi akar tidak terhambat. Akar menjadi lebih kuat untuk mengikat air dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk mendukung proses metabolisme dalam tubuhnya, apabila sekam ditanamkan pada tanah pasir akan meningkatkan kemampuan tanah mengikat air (Ekadana dkk., 2017).

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang mengandung unsur N, P, dan K. Penggunaan jenis dan dosis harus disesuaikan dengan fase pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan vegetatif tanaman memerlukan kandungan N yang lebih tinggi dan pertumbuhan generatif tanaman memerlukan kandungan P dan K yang lebih tinggi. Kegunaan unsur Nitrogen (N) adalah merangsang pertumbuhan tanaman bagian cabang dan daun. Kegunaan unsur Fosfor (P) adalah merangsang akar dan mempercepat pembungaan. Kegunaan unsur Kalium (K) adalah

memperkuat tanaman agar tidak roboh dan memperkuat bunga serta buah agar tidak mudah gugur. Pemberian pupuk agar lebih efektif dan cepat diserap oleh akar tanaman serta tidak menguap adalah membenamkan pupuk ke dalam tanah di sekeliling tanaman.

4. Pengairan

Penyiraman bertujuan untuk menjaga kelembaban tanah. Sebaiknya pada saat kemarau, tanaman jambu kristal disiram pada saat pagi dan sore hari. Apabila tanaman jambu kristal telah tumbuh benar-benar kuat, penyiraman dapat dilakukan saat-saat diperlukan saja atau dapat dikurangi menjadi 2 hari sekali (Amalya, 2011). Peranan air pada tanaman yaitu sebagai pelarut senyawa molekul organik (unsur hara), sebagai transportasi fotosintesis, menjaga turgiditas sel terutama saat pembesaran sel dan saat stomata membuka dan pengatur suhu bagi tanaman.

Pemberian air yang sedikit akan menyebabkan tanaman menjadi pendek (Marzukoh, 2013). Penyiraman pada fase vegetatif diberikan pada tajuk tanaman agar debu dan kutu daun tidak melekat dan tanaman terlihat lebih segar. Penyiraman saat fase bunga dilakukan pada bagian media tanam saja.

Stres air dilakukan untuk merangsang pembungaan dan pembuahan (Untung, 2006). Keadaan stres air, tanaman akan membentuk pertumbuhan akar yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman yang kebutuhan airnya tercukupi. Pengurangan air juga dilakukan satu sampai dua minggu menjelang panen karena pada masa ini terjadi peningkatan kadar gula, aroma dan tekstur daging buah yang berpengaruh pada kualitas buah. Pada saat buah menjelang panen, penyiraman sedikit dikurangi agar rasa buah menjadi manis (Apriyanti, 2015). Stres air dilakukan dengan cara mengurangi penyiraman sampai daun tanaman menjadi layu tetapi belum menguning dan rontok. Penyiraman selanjutnya dilakukan setelah munculnya bakal bunga dengan jumlah air yang ditambah secara bertahap.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kerugian pada tanaman jambu kristal. Hama yang sering menyerang pada tanaman jambu kristal adalah lalat buah, kutu putih, kutu daun, ulat dan semut (Apriyanti,

2015). Penyakit yang menyerang tanaman jambu kristal adalah antraknose, bercak daun, mosaik virus. Ciri-ciri penyakit antraknose pada tanaman jambu adalah tunas muda berwarna coklat kemudian mengering, daun muda mengeriting dan mengering di bagian ujung daun, daun rontok / gugur. Gejala pada buah yang mentah terlihat bercak kecil yang membulat dan lama-lama menjadi besar, bercak hitam, buah menjadi busuk dan rontok. Pengendaliannya yaitu dengan cara mengurangi kelembapan, mengurangi penyiraman, membersihkan kebun, melakukan pemangkasan tajuk tanaman yang terlalu rimbun agar sinar matahari dapat masuk ke dalam tajuk, dan penyemprotan pestisida setiap seminggu sekali.



Gambar 2. Antraknose pada Jambu Kristal

Pemangkasan

Pemangkasan bertujuan untuk pembentukan tajuk baru, pemeliharaan, produksi dan peremajaan. Pemangkasan perlu dilakukan setelah masa panen untuk memulai pertumbuhan tunas-tunas baru (Apriyanti, 2015). Pemangkasan dilakukan selama 6 bulan sekali agar jambu mudah berbuah dan agar pohon tidak terlalu rindang sehingga menutupi masuknya cahaya matahari (Supriadi dkk., 2011). Pemangkasan dapat merangsang munculnya percabangan baru. Semakin banyak cabang, maka akan semakin banyak titik tumbuh yang dapat memunculkan buah. Pemangkasan dapat membentuk tajuk tanaman yang tidak terlalu tinggi sehingga memudahkan dalam perawatan tanaman jambu biji (Destifa, 2016). Macam

pemangkasan tanaman yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan produksi.

6. Panen

Kriteria jambu kristal yang sudah siap panen adalah jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kulit buah berwarna hijau muda atau kuning kehijauan dan kulit buahnya mengkilap, aroma buah mulai mengharum, rasa buah sudah mulai manis dan tekstur daging agak lunak (Apriyanti, 2015). Panen raya buah jambu kristal dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu pada bulan Desember-Maret dan Juni-September. Hal ini bukan merupakan patokan dikarenakan petani dapat mengatur sendiri panen dengan cara mengatur pemangkasan (Damayanti, 2016).

Usahatani

Pengertian usahatani menurut Shinta (2011) adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumber daya usahatani. Perencanaan tidak tertarik untuk mengevaluasi akibat-akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya. Dalam perencanaan kegiatan usahatani untuk mencapai efisiensi produksi, petani atau produsen perlu mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi masukan input.

Menurut Mulyaqin (2013) usahatani adalah himpunan dari sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, dan tempat yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya tersebut yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Tama dkk., 2014). Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan

sumberdaya yang ada secara efektif dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Strategi Pengembangan

Strategi secara konseptual dijelaskan oleh Laarned, Christensen, Andrews, dan Guth bahwa strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah menentukan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada (Rangkuti, 2006).

Pengembangan disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Menurut Hunger dan Wheelen (2001) manajemen strategis menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncul sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan. Pengusaha-pengusaha kecil yang mampu mengikuti peluang dan perubahan situasi sebagai faktor penentu kegiatan usahanya, terutama perubahan situasi pasar yang mengarah pada pasar global. Pengusaha kecil akan selalu dihadapkan pada berbagai kendala keterbatasan, khususnya keterbatasan skala usaha, manajemen usaha, modal, teknologi, keterampilan berusaha, dan pemasaran produk (Fahmi, 2013).

Manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Menurut Hunger dan Wheelen (2001) manajemen strategi adalah serangkaian

keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pada banyak perusahaan, keputusan strategis penting terjadi ketika adanya penyimpangan strategi yang cukup panjang. Model manajemen strategis dimulai dari pengamatan lingkungan hingga perumusan strategi (termasuk menetapkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan) diteruskan pada implementasi strategi (termasuk pengembangan program, anggaran dan prosedur), dan terakhir evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategis dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan mulai dari pengamatan lingkungan, formulasi strategi, hingga evaluasi dan kontrol. Oleh karena itu, manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT (Hunger dan Wheleen, 2001).

Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis perusahaan/organisasi untuk menentukan di mana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan lingkungan dan menghadapi hambatannya, mengembangkan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama di mana industri dapat membangun strategi untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan. Kondisi lingkungan eksternal yang tidak pasti mengharuskan perusahaan/organisasi menyusun strategi yang tepat terhadap pengembangan investasi bisnis karena lingkungan eksternal tersebut sebagian besar tidak dapat dikendalikan. Ada empat strategi utama, yaitu langkah yang dilakukan setelah menganalisa proses kondisi lingkungan internal dan eksternal adalah menetapkan strategi yang sesuai, antara lain:

1. *Stability Strategy.*

Industri yang menggunakan strategi stabilitas dapat melanjutkan strategi yang sebelumnya dapat dikerjakan. Keputusan strategi utama difokuskan pada penambahan perbaikan terhadap pelaksanaan fungsinya, alasannya karena industri atau perusahaan telah berhasil dalam taraf kedewasaan, lingkungan relatif stabil, tidak terlalu berisiko.

2. *Retrenchment Strategy*

Strategi pengurangan pada umumnya digunakan untuk mengurangi produk pasar, alasannya karena industri atau perusahaan tidak berjalan dengan baik, lingkungan semakin mengancam mendapat tekanan dari konsumen sehingga peluang tidak dimanfaatkan dengan baik.

3. *Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan banyak dipertimbangkan untuk dapat diterapkan pada industri dengan pertimbangan bahwa keberhasilan industri adalah industri yang selalu terus berkembang. Strategi pertumbuhan melalui ekspansi dengan memperluas daerah pemasaran dan penjualan produk atau dapat berupa diversifikasi produk.

4. *Combination Strategy*

Strategi ini tepat digunakan bila industri banyak menghadapi perubahan lingkungan dengan kecepatan yang tidak sama, tidak mempunyai potensi masa depan yang sama serta mempunyai arus kas negatif.

Perusahaan atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus memiliki perencanaan strategis. Rangkuti (2006) menjelaskan pemimpin organisasi harus berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Dalam menjalankan suatu usaha harus tanggap dengan perubahan lingkungan. Kebijakan dan kegiatan usaha perlu mempertimbangkan strategi yang

harus dilakukan dengan menggunakan alat perumusan strategi dibarengi dengan intuisi. Penggunaan alat perumusan strategi dikemukakan oleh David (2006), Alat perumusan strategi seperti SWOT, Matriks SPACE, Matriks BCG, Matriks IE, dan QSPM dapat meningkatkan kualitas dari keputusan strategi secara signifikan, tetapi tidak pernah boleh digunakan untuk mendikte pilihan strategi”.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan internal merupakan input yang sangat penting dalam merumuskan strategi, di mana analisis dilakukan terhadap kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada perusahaan. Analisis lingkungan internal akan meliputi kekuatan dan kelemahan yang meliputi beberapa fungsi yang mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Fungsi-fungsi yang secara umum berada dalam perusahaan adalah produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berguna dalam mengenali kekuatan dan kelemahan pada suatu usahatani atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Lingkungan internal memiliki 2 faktor yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) (Subaktilah. Dkk 2018).

Analisis lingkungan eksternal meliputi segala input yang berada diluar perusahaan. Lingkungan eksternal seperti persaingan, ekonomi, teknologi, informasi, politik, tuntutan konsumen, gangguan suplai, regulasi pemerintah, suku bunga, perubahan nilai tukar, budaya dan kondisi sosial dapat mempengaruhi operasi perusahaan, oleh karena itu perlu dipertimbangkan dalam memformulasikan strategi operasi. Faktor eksternal sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh perancang strategi untuk melihat sektor lingkungan dalam memilih peluang dan ancaman bagi perusahaan. Analisis eksternal ini akan menuju pada identifikasi terhadap peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) produksi operasi perusahaan (Linzzy Pratami, 2016).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dalam suatu proyek atau bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan, dengan SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja (Buchari, 2008).

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki (Rangkuti, 2014). Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 1. Matriks SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Threats	<p>ST</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

Keterangan:

- 1) Strategi SO (*Strengths Opportunities Strategies*)
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.
- 2) Strategi ST (*Strengths Threats Strategies*)
Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities Strategies*)
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT (*Weaknesses Threats Strategies*)
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.